

SKRIPSI

**GAMBARAN DUKUNGAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-11 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BATUA KOTA MAKASSAR**

**ANDI ANNISA ALDINA SALSABILA USMAN
K021191019**



**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

**GAMBARAN DUKUNGAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-11 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BATUA KOTA MAKASSAR**

**ANDI ANNISA ALDINA SALSABILA USMAN
K021191019**



*Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Gizi*

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

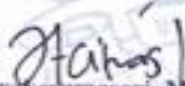
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan disetujui untuk diperbanyak sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Gizi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.

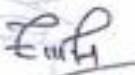
Makassar, 20 November 2023

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. dr. Citra Kesumasari, M.Kes., Sp. GK
NIP. 19630318 199202 2 001

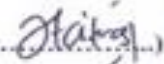

Dr. Nurzakiah, SKM., MKM
NIP. 19830201 202107 4 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Gizi
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin


Dr. Abdul Salam, S.KM., M.Kes.
NIP. 19820504 201012 1 008

PENGESAHAN TIM PENGUJI

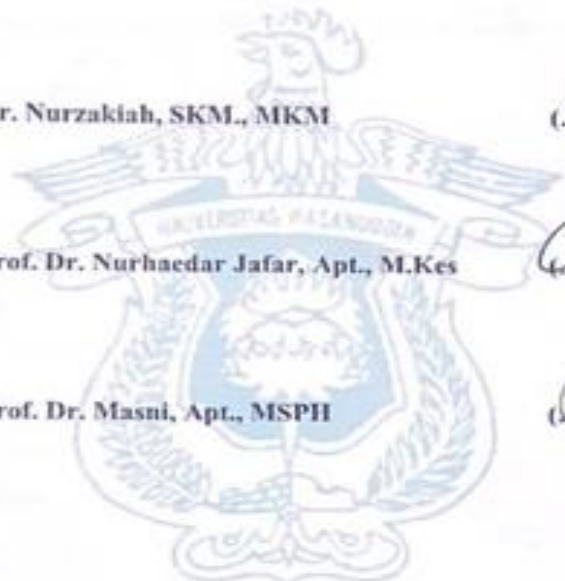
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar pada hari Kamis, 9 November 2023.

Ketua : Prof. Dr. dr. Citrakesumasari, M.Kes., Sp. GK (...)

Sekretaris : Dr. Nurzakiah, SKM., MKM (...)

Anggota : Prof. Dr. Nurhaedar Jafar, Apt., M.Kes (...)

Prof. Dr. Masni, Apt., MSPH (...)



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Annisa Aldina Salsabila Usman

NIM : K021191019

Fakultas/Prodi : Kesehatan Masyarakat/Illmu Gizi

Hp : 081917725116

Email : annisasalsabila2812@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar" benar adalah asli karya penulis dan bukan merupakan plagiarism atau pencurian hasil karya milik orang lain, kecuali bagian yang merupakan acuan dan telah disebutkan sumbernya. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 20 November 2023

Yang Membuat Pernyataan


Andi Annisa Aldina Salsabila Usman

RINGKASAN

Universitas Hasanuddin
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Ilmu Gizi

Andi Annisa Aldina Salsabila Usman

**“Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar”
(xvii + 146 Halaman + 14 Tabel + 2 Gambar + 10 Lampiran)**

Pemberian ASI Eksklusif bagi bayi sangat bermanfaat untuk mengurangi tingkat kematian bayi dan meningkatkan kesehatan ibu. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif adalah dukungan suami. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan bentuk dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional* yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar pada bulan Juli – Agustus 2023, dengan jumlah populasi 181 ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 65. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dukungan suami yang telah diuji validitas dan reliabilitas, alat dokumentasi, alat tulis dan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) untuk menganalisis data. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk hasil penelitian.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa (93,8%) suami mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif, (98,5%) suami memberikan dukungan instrumental, (90,8%) suami memberikan dukungan emosional, (78,5%) suami memberikan dukungan informasi dan (90,8%) suami memberikan dukungan penilaian dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Batua. Bentuk dukungan instrumental suami paling banyak diberikan dalam bentuk suami ikut berperan dalam membantu ibu merawat bayi selama memberikan ASI Eksklusif (96,9%), bentuk dukungan emosional suami paling banyak diberikan dalam bentuk suami meminta ibu untuk beristirahat saat merasa lelah pada saat menyusui (93,8%), bentuk dukungan informasi suami paling banyak diberikan dalam bentuk

suami memahami informasi mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif (86,2%), dan bentuk dukungan penilaian suami paling banyak diberikan dalam bentuk suami memberikan saran kepada ibu untuk tetap menjaga kesehatan selama menyusui dan suami memberikan motivasi kepada ibu agar selalu memberikan ASI Eksklusif pada bayi (98,5%).

Dari 4 jenis dukungan suami, dukungan informasi suami memiliki persentase lebih rendah dari dukungan suami lainnya. Diharapkan suami segera diberikan penyuluhan, konseling dan edukasi mengenai pentingnya peran dukungan informasi suami dalam pemberian ASI Eksklusif agar suami dapat memberikan dukungan informasi lebih banyak lagi secara optimal kepada ibu menyusui.

Kata Kunci : Dukungan Suami, ASI Eksklusif, Bayi
Daftar Pustaka : 69 (2005-2023)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji dan syukur saya panjatkan Kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan ridha-nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar”** sebagai salah satu syarat kelulusan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Prodi Ilmu Gizi Universitas Hasanuddin. Sholawat serta salam tak lupa pula saya junjungkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat yang telah membawa umat dari kegelapan menuju kebenaran yang terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan orang-orang tersayang bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini izinkan penulis dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tersayang, Bapak Abdul Kadir Usman, S.Kom dan Ibu Andi Ratni Pettalolo, S.E atas segala pengorbanan, dukungan baik secara moral maupun materi, serta doa dan kasih sayang yang diberikan tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pula kepada adik tercinta Muhammad Aqsha Rashyadinatama Usman yang selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis serta kepada semua keluarga yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari banyak pihak yang telah membantu, memberikan dukungan serta bimbingan. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Sukri Palutturi, SKM., M.Kes., M.Sc.PH., Ph.D selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin dan Bapak Dr. Abdul Salam, SKM., M. Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Gizi Universitas Hasanuddin serta seluruh dosen dan staf yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai selama proses belajar mengajar.
2. Prof. Dr. dr. Citrakesumasari, M.Kes., Sp.GK selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing 1 dan Ibu Dr. Nurzakiah, SKM., MKM selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak membantu dan membimbing penyusunan skripsi dari awal hingga saat ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Prof. Dr. Nurhaedar Jafar, Apt., M.Kes selaku penguji 1 dan Prof. Dr. Masni, Apt., MSPH selaku penguji 2 yang telah banyak memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen dan Staf Departemen Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu selama perkuliahan serta membantu segala administrasi selama proses penyusunan skripsi.

5. Seluruh staf, admin dan teknisi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah membantu dalam pengurusan administrasi.
6. Kepala Puskesmas Batua dan Pegawai Puskesmas Batua, Serta Masyarakat Puskesmas Batua yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian demi kelancaran penyusunan skripsi.
7. Sahabat hayyuk, yaitu Elliene Mareta Pampang Lola, Khadijah Nur Khasanah Assegaf, Diandra Anastasya Beauty Commas, Stevanya Britney dan Anastasya Adawiah Azhar yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dan mendengarkan keluh kesah dari awal perkuliahan hingga sampai saat ini.
8. Sahabat Pizza & Nanda, yaitu : Dini, Ratih, Dwi, Ipe, Mae, Shifa, Wiwi dan Nanda yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan tetap bersama sejak dulu sampai saat ini.
9. Seseorang yang telah banyak membantu dalam segala hal dari dulu hingga sampai saat ini, mendengarkan segala keluh kesah dan selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Teman-teman Angkatan KASSA 2019 dan H19IENIS yang telah bersama selama masa perkuliahan.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan doa, bantuan, motivasi, semangat, serta dukungan secara moral maupun materi kepada penulis hingga sampai saat ini. Akhir kata, mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 31 Agustus 2023

Andi Annisa Aldina Salsabila Usman

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tinjauan Umum tentang Dukungan Suami	9
2.2. Tinjauan Umum tentang Air Susu Ibu (ASI).....	17
2.3. Kerangka Teori	30
BAB III KERANGKA KONSEP	31
3.1. Kerangka Konsep.....	31
3.2. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	32
BAB IV METODE PENELITIAN.....	35
4.1. Jenis Penelitian.....	35
4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
4.3. Populasi dan Sampel	35
4.4. Instrumen Penelitian.....	38

4.5.	Pengumpulan Data.....	40
4.6.	Pengolahan Data.....	40
4.7.	Analisis Data.....	41
4.8.	Penyajian Data.....	41
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		42
5.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
5.2.	Hasil Penelitian.....	44
5.3.	Pembahasan.....	68
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		90
6.1.	Kesimpulan.....	90
6.2.	Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....		92
LAMPIRAN.....		100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif Variabel Penelitian	32
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Kuesioner	39
Tabel 5.1 Distribusi Bayi Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2023	44
Tabel 5.2 Distribusi Ibu Bayi Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2023	45
Tabel 5.3 Distribusi Ayah Bayi Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2023	48
Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Dalam 4 Jenis Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2023.....	50
Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Instrumental Suami, Dukungan Emosional Suami, Dukungan Informasi Suami dan Dukungan Penilaian Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2023	50
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Dukungan Instrumental Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2023.....	52
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Dukungan Emosional Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2023.....	53
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Dukungan Informasi Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2023.....	54

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Dukungan Penilaian Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2023.....	55
Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Berdasarkan Karakteristik Bayi Pada Bayi Usia 6-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2023	56
Tabel 5. 11 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Berdasarkan Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2023	58
Tabel 5. 12 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Berdasarkan Karakteristik Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2023	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	30
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Lembar Informed Consent	100
Lampiran 2. Kuesioner	101
Lampiran 3. Master Tabel Penelitian	107
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	108
Lampiran 5. Hasil Analisis Data	109
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	119
Lampiran 7. Surat Etik Penelitian	143
Lampiran 8. Surat Selesai Penelitian	144
Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan	145
Lampiran 10. Riwayat Hidup	146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemberian ASI eksklusif bagi bayi sangat bermanfaat untuk mengurangi tingkat kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu yang sejalan dengan salah satu tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu memastikan anak mengonsusmi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kelahirannya (Fanny, 2017). Menurut *World Health Organization (WHO)* dan *United Nation Childrens Fund (UNICEF)* menyarankan setiap ibu yang melahirkan untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya selama 6 bulan. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupan bayi tanpa memberikan makanan atau cairan lain, kecuali vitamin, mineral, dan obat yang telah diizinkan (WHO, 2010). ASI Eksklusif adalah makanan dengan kandungan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, menjadikan perkembangan fisik, mental dan emosional bayi akan lebih optimal. Pemberian ASI Eksklusif pada masa bayi juga dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernafasan akut (Kementrian Kesehatan RI, 2010).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014), perkembangan otak anak 80% dimulai sejak di dalam kandungan hingga usia 3 tahun dan dikenal dengan periode emas (*Golden age*). Pada masa ini sangat

dibutuhkan pemberian ASI eksklusif untuk proses pertumbuhan dan perkembangan bayi karena ASI memiliki kandungan protein yang mengikat B12 Asam amino *essencial* yang sangat penting untuk meningkatkan jumlah sel otak bayi yang berkaitan dengan kecerdasan bayi (Astriana, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyah (2018), mengatakan anak yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki tingkat IQ (*Intelligence Quotients*) 12,9 poin lebih tinggi dibanding anak yang tidak diberi ASI eksklusif Ketika bayi.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, menunjukkan bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Sementara, di Provinsi Sulawesi Selatan cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2021 yaitu sebesar 70,5%. Dapat dilihat cakupan tersebut sudah melampaui target program pada tahun 2021 yaitu sebesar 40% (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017, cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Sulawesi Selatan yaitu sebesar 63,24%, sementara di Kota Makassar yaitu sebesar 77,83%.

Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan kebijakan nasional terkait program pemberian ASI Eksklusif yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif pasal 6 yang berbunyi "*setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI*

Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya”. Pada UU Nomor 36 Tahun 2009 pasal 128 ayat 2 dan 3 disebutkan bahwa “*Selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh*”. Berdasarkan pasal diatas dapat dilihat bahwa salah satu aspek yang harus mendukung ibu secara penuh dalam pemberian ASI Eksklusif adalah keluarga dalam hal ini dukungan paling terdekat dan yang paling berpengaruh adalah dukungan suami, yang mana suami berperan penting ketika ibu menyusui secara eksklusif baik kesediaan waktu, perhatian serta kepedulian yang diberikannya. Suami merupakan orang yang sangat dekat secara emosional bagi istri dan bayinya dimana dukungan suami kepada istrinya sangat besar pengaruhnya bagi kelancaran produksi ASI dan keberhasilan menyusui ASI secara eksklusif (Armini dkk, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Roesli (2008), bahwa kondisi emosi yang stabil dan tenang dapat meningkatkan produksi ASI yang dihasilkan oleh ibu sehingga kestabilan emosi ibu dapat diraih apabila suami memberi dukungan (Sriasih dkk, 2014).

Berdasarkan Green (dalam pakpahan 2021), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang dalam memberikan ASI eksklusif yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*) dan faktor pendorong (*reinforcing factors*). Faktor predisposisi (*predisposing factors*) merupakan faktor yang berasal dari diri ibu

menyusui itu sendiri untuk melaksanakan praktik kesehatan meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, dan usia. Faktor pemungkin (*enabling factors*) merupakan faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku ibu dalam menyusui secara eksklusif meliputi ketersediaan pelayanan kesehatan dan aksesibilitas pelayanan kesehatan. Faktor pendorong (*reinforcing factors*) merupakan faktor penguat yang ikut mendorong dan juga memberikan pengaruh berkelanjutan terhadap perilaku ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif meliputi dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami dan keluarga yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hety (2018) sebanyak 19 dari 44 (43,2%) suami yang mendukung dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang telah dilakukan oleh Farizki (2020) sebanyak 33 dari 50 (66%) suami yang mendukung dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian lain juga yang telah dilakukan oleh Kusumayanti dan Nindya (2017) sebanyak 48 dari 66 (72,7%) suami yang mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif. Suami memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui yaitu adalah sebagai *breastfeeding father*. *Breastfeeding father* adalah peran suami dengan cara memberi dukungan kepada ibu menyusui akan mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif merupakan keterlibatan suami atau upaya suami untuk memotivasi ibu

menyusui agar hanya memberikan ASI saja kepada bayinya dan tidak ada memberikan makanan pendamping ASI lainnya selama 6 bulan (Indarwati dkk, 2017).

Berdasarkan Kusumayanti dan Nindya (2017) bahwa dukungan suami terbagi menjadi 4 jenis bentuk dukungan yaitu dukungan instrumental suami, dukungan emosional suami, dukungan informasi suami dan dukungan penilaian suami. Dukungan penuh seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui bayinya meningkatkan keberhasilan menyusui ASI secara eksklusif. Peran *breastfeeding father* menjadi hal yang wajib dilakukan oleh ayah agar mendukung pemberian ASI eksklusif, sehingga proses menyusui secara eksklusif oleh ibu dapat berjalan dengan sukses (Ariani, 2010). Ayah juga perlu mengerti dan memahami persoalan ASI dan menyusui agar ibu dapat menyusui dengan baik (Roesli, 2008). Seorang suami yang mengerti dan memahami manfaat ASI pasti akan membantu ibu mengurus bayi, termasuk menggantikan popok dan memandikan bayi. Sementara ibu, berusaha fokus meningkatkan kualitas ASInya dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat (Roesli, 2008).

Puskesmas Batua adalah Puskesmas yang berada di Kota Makassar tepatnya di Kecamatan Manggala yang terdiri dari 3 kelurahan yaitu Kelurahan Batua, Borong dan Tello Baru. Berdasarkan data di Puskesmas Batua cakupan

bayi yang telah lulus mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan per data Januari – Februari yaitu cukup tinggi sebesar 80,3%. Maka dari itu, dalam penelitian ini ingin melihat dan membuktikan dengan tingginya pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batua dikarenakan faktor dukungan suami. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara bersama petugas Puskesmas Batua mengatakan bahwa penelitian mengenai dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif belum pernah dilakukan di Puskesmas Batua.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pemberian ASI Eksklusif dan faktor dukungan suami, maka peneliti merasa penting dan tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-11 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-11 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Menggambarkan dukungan suami dalam 4 jenis dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-11 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar.
- b. Menggambarkan 4 jenis dukungan suami meliputi dukungan instrumental suami, dukungan emosional suami, dukungan informasi suami dan dukungan penilaian suami dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar.
- c. Menggambarkan bentuk dukungan instrumental suami paling dominan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-11 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar.
- d. Menggambarkan bentuk dukungan emosional suami paling dominan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-11 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar.
- e. Menggambarkan bentuk dukungan informasi suami paling dominan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-11 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar.

- f. Menggambarkan bentuk dukungan penilaian suami paling dominan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-11 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi kepada masyarakat khususnya suami untuk mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pemberian ASI Eksklusif.

1.4.2. Manfaat Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan konseling dan penyuluhan tentang pentingnya dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga memotivasi suami untuk mendukung ibu memberikan ASI Eksklusif.

1.4.3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata bagi peneliti tentang bagaimana gambaran bentuk dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-11 bulan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum tentang Dukungan Suami

2.1.1. Pengertian Dukungan Suami

Suami adalah seorang pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang perempuan atau istri (KBBI, 2016). Suami sangat berperan dalam menenangkan kondisi psikologi seorang istri (Wahyuni, 2017). Dukungan merupakan pola interaksi positif atau perilaku menolong yang diberikan kepada individu dalam menghadapi peristiwa atau peristiwa yang dapat menimbulkan stress. Dukungan yang dirasakan seseorang dalam kehidupannya membuatnya merasa dicintai, dihargai dan diakui serta menjadikan dirinya lebih berarti dan dapat meningkatkan potensi dalam dirinya. (Indarwati dkk, 2017).

Dukungan suami merupakan penyemangat dan motivasi bagi istrinya baik secara moral maupun finansial terhadap pemberian ASI eksklusif. Kehadiran pasangan bagi ibu pada saat mengalami kesulitan diharapkan dapat memberikan bantuan moral dan fisik sehingga dapat meringankan beban yang dirasakan ibu pada saat menyusui. Dukungan suami juga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, Tindakan dan penerimaan suami terhadap istri, sehingga

istri merasa mendapatkan perhatian dari suami dalam pemberian ASI Eksklusif (Mardjan dkk, 2017).

Dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif adalah keterlibatan suami atau upaya suami untuk memotivasi ibu menyusui agar hanya memberikan ASI saja kepada bayinya dan tidak ada memberikan makanan pendamping ASI selama 6 bulan. Suami memiliki peran dalam menyusui yaitu menciptakan suasana yang nyaman bagi ibu menyusui dan membuat ibu menyusui lebih merasa sehat secara fisik maupun psikis (Indarwati dkk, 2017). *Breastfeeding father* menjadi hal yang wajib dilakukan oleh ayah agar mendukung pemberian ASI eksklusif, sehingga proses menyusui secara eksklusif oleh ibu dapat berjalan dengan sukses (Ariani, 2010). Jika ibu menyusui merasa didukung, dicintai dan diperhatikan maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormone oksitosin sehingga produksi ASI berjalan dengan lancar. Dukungan suami merupakan salah satu faktor terpenting terhadap keberhasilan menyusui dan dapat membuat ibu menjadi lebih percaya diri dalam menyusui (Indarwati dkk, 2017).

2.1.2. Jenis Dukungan Suami

Berdasarkan Kusumayanti dan Nindya (2017) menjelaskan bahwa dukungan suami memiliki empat fungsi, yaitu :

a. Dukungan Instrumental Suami

Dukungan instrumental merupakan bentuk dukungan suami sebagai penyediaan materi yang dapat memberikan bantuan langsung seperti pemberian uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Dengan bentuk dukungan ini dapat mengurangi stress karena ibu dapat langsung memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi selama menyusui.

Aplikasi dukungan instrumental yang diberikan suami pada ibu menyusui, yaitu :

- 1) Membantu dalam menyiapkan keperluan yang dibutuhkan pada saat menyusui yaitu seperti menyiapkan tempat penyimpanan ASI dan alat pompa.
- 2) Memastikan nutrisi ibu menyusui terpenuhi dengan menyediakan makanan yang bergizi.

b. Dukungan Emosional Suami

Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan suami sebagai sebuah tempat yang nyaman, aman dan tentram. Dukungan emosional yang dimaksud meliputi ekspresi empati seperti perhatian, kepedulian dan rasa memahami serta dipahami. Membantu secara psikologis dalam memantapkan emosi dan

pengendalian diri, maka bentuk dukungannya dengan memberikan motivasi dan peran dalam mendengarkan segala keluhan kesah atas permasalahan yang sedang dihadapinya.

Aplikasi dukungan emosional yang diberikan suami pada ibu menyusui yaitu :

- 1) Mendengarkan dengan penuh perhatian keluhan maupun permasalahan yang sedang dihadapi oleh ibu menyusui.
- 2) Peduli akan setiap keluhan yang dialami ibu menyusui.
- 3) Memahami keputusan dan tindak yang dilakukan oleh ibu menyusui.

c. Dukungan Informasi Suami

Dukungan informasi merupakan bentuk dukungan suami sebagai penerima dan penyebar informasi tentang segala informasi yang ada dalam kehidupan khususnya mengenai ASI eksklusif. Suami mempunyai tugas untuk mengingatkan dan memberikan informasi kepada ibu menyusui tentang informasi ASI eksklusif. Informasi yang didapatkan dapat berasal dari petugas kesehatan, internet, media cetak dan lainnya.

Aplikasi dukungan informasi yang diberikan suami pada ibu menyusui, yaitu :

- 1) Memberikan petunjuk untuk keluhan yang dirasakan oleh ibu menyusui.
- 2) Membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh ibu menyusui
- 3) Suami mengumpulkan informasi mengenai manfaat dan keuntungan ASI eksklusif melalui media sosial, media cetak, internet, pengalaman keluarga, teman maupun masyarakat

d. Dukungan Penilaian Suami

Dukungan penilaian merupakan bentuk dukungan suami sebagai identitas anggota dalam status keluarga yang menjadi sumber validator dengan pedoman tegas dan pedoman umpan balik dalam menyelesaikan masalah. Dukungan penilaian berbentuk penilaian positif, penguatan untuk melakukan suatu, umpan balik, serta menunjukkan perbandingan sosial yang membuka wawasan seseorang yang sedang dalam keadaan stress. Dukungan penilaian meliputi dalam memberikan pujian, saran dan apresiasi dalam proses menyusui.

Aplikasi dukungan penilaian yang diberikan suami pada ibu menyusui, yaitu :

- 1) Suami memberikan pujian selama proses menyusui

- 2) Suami memberikan afirmatif positif kepada ibu, bahwa ibu merupakan ibu yang hebat karena telah menyusui bayinya secara penuh dan kasih sayang
- 3) Suami memberikan hadiah kecil kepada ibu karena mau menyusui.

2.1.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Suami

Berdasarkan Rahmawati dan Prayogi (2018) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif, yaitu :

a. Faktor Internal

1) Umur

Umur seseorang berpengaruh baik secara biologis maupun psikologis dalam menghadapi proses seseorang dalam pengambilan keputusan, mengendalikan emosi, berpikir secara rasional sehingga mempengaruhi seseorang dalam perilaku contohnya memberikan dukungan terhadap pasangan dalam mengambil keputusan.

2) Tingkat Pengetahuan dan Sikap

Pentingnya pengetahuan dan sikap yang dimiliki suami agar memiliki kemauan untuk berperan sebagai *Breastfeeding father* dalam menunjang keberhasilan menyusui secara eksklusif.

3) Tingkat pendidikan

semakin tinggi pendidikan suami maka semakin mudah dalam mendapatkan informasi. Tingkat pendidikan suami menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap dukungan suami dimana tingkat pendidikan suami akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga. semakin tinggi pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan istrinya semakin banyak dan akan mempermudah dalam mengambil keputusan secara cepat dan efektif, akan tetapi semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan istrinya akan semakin berkurang dan akan lebih sulit dalam mengambil keputusan secara cepat dan efektif.

4) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang memiliki keterkaitan terhadap penghasilan dan pendapatan yang di dapatkan dimana sekitar

75-100% masyarakat pada umumnya menggunakan pendapatannya untuk membiayai kebutuhan hidupnya. Banyak suami yang memiliki penghasilan rendah sehingga tidak mampu membiayai kehidupannya. Penghasilan dan pendapatan yang didapatkan dari hasil bekerja sangat erat dikaitkan dengan status ekonomi seseorang. Suami yang memiliki status ekonomi yang baik akan lebih ikut berperan dalam memberikan dukungan kepada istrinya.

b. Faktor Eksternal

1) Jumlah anak

Jumlah anak mempengaruhi pengalaman dan pengetahuan suami tentang pemberian ASI sehingga menentukan bagaimana dukungan suami dalam memberikan ASI eksklusif.

2) Keterpaparan Informasi

Paparan informasi tentang ASI yang diperoleh melalui media cetak maupun elektronik atau dari tenaga kesehatan dapat mempengaruhi keterlibatan suami dalam pemberian ASI.

3) Sosial Budaya

Sosial budaya yang dianut masyarakat dapat mempengaruhi bagaimana peran suami terhadap pemberian ASI.

2.2. Tinjauan Umum tentang Air Susu Ibu (ASI)

2.2.1. Pengertian ASI Eksklusif

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar *mammae* ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. ASI merupakan makanan yang telah disiapkan untuk calon bayi saat ibu mengalami kehamilan. Selama kehamilan, payudara akan mengalami perubahan untuk menyiapkan produksi (Hajifah, 2022). ASI merupakan salah satu makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Kemenkes RI, 2019).

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupan bayi tanpa memberikan makanan atau cairan lain, kecuali vitamin, mineral, dan obat yang telah diizinkan (WHO, 2010). ASI Eksklusif adalah makanan dengan kandungan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, menjadikan perkembangan fisik, mental dan emosional bayi akan lebih optimal. Pemberian ASI Eksklusif pada masa bayi juga dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernafasan akut (Kementrian Kesehatan RI, 2010).

2.2.2. Jenis ASI

ASI digolongkan menjadi 3 macam (Jauhari, 2018), yaitu :

a. Kolostrum

Kolostrum merupakan susu pertama keluar berbentuk cairan kekuningan yang lebih kental dari ASI matur. Kolostrum diproduksi pada masa kehamilan sampai setelah kelahiran dan akan digantikan oleh ASI transisi dalam dua sampai empat hari setelah kelahiran bayi. Hal ini disebabkan hilangnya produksi estrogen dan progesterone dari plasenta secara tiba-tiba yang menyebabkan laktogenik prolaktin mengambil alih peran produksi air susu, sehingga kelenjar payudara yang mulai progresif menyekresikan air susu dalam jumlah besar. Kolostrum mengandung protein 8,5%, sedikit karbohidrat 3,5%, lemak 2,5% garam mineral 0,4% air 85% dan vitamin larut lemak. Selain itu kolostrum juga tinggi immunoglobulin A (IgA) yang berperan sebagai imun pasif bayi. Kemudian kolostrum juga berfungsi sebagai pencahar yang membersihkan saluran pencernaan bayi baru lahir. Volume kolostrum 156-1200 ml/ 24 jam.

b. ASI Masa Transisi (ASI Hari 5-10)

ASI masa transisi terjadi dari hari ke-5 sampai hari ke-10, dimana berhentinya produksi kolostrum lebih dari dua minggu setelah

melahirkan dan produksi ASI oleh kelenjar payudara mulai stabil. Kandungan protein dalam air susu semakin menurun, namun kandungan lemak, laktosa, vitamin larut dalam air dan juga volume ASI akan semakin meningkat. Peningkatan volume ASI dipengaruhi oleh lamanya menyusui yang kemudian digantikan oleh ASI matang. Terjadinya penurunan komposisi protein dalam kandungan ASI, diharapkan ibu menyusui agar meningkatkan asupan protein dalam makanannya.

c. ASI Matur

ASI matur merupakan ASI yang disekresi dari hari ke-10 sampai seterusnya dan komposisinya relatif konstan. Kandungan utama ASI matur ialah laktosa (karbohidrat) yang merupakan sumber energi untuk otak. Konsentrasi laktosa pada air susu manusia kira-kira lebih banyak 50% dibandingkan dengan susu sapi. Walaupun demikian, angka kejadian diare karena intoleransi laktosa jarang ditemukan pada bayi yang mendapatkan ASI karena penyerapan laktosa ASI lebih baik dibanding laktosa yang terdapat dalam susu sapi. Selain itu ASI kaya akan *protein whey* yang bersifat mudah diserap oleh usus bayi.

2.2.3. Kandungan Gizi ASI

Kandungan zat gizi dalam ASI yang memberikan pengaruh pada pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan bayi adalah kandungan zat gizi makro. Kandungan zat gizi makro yaitu berupa karbohidrat, lemak dan protein. Kandungan karbohidrat dalam ASI berbentuk laktosa. Laktosa didalam usus halus dipecah menjadi glukosa dan galaktosa oleh enzim laktase. Enzim laktase yang diproduksi pada usus halus bayi terkadang tidak mencukupi, namun dengan diberikannya ASI pada bayi maka kebutuhan enzim laktase dapat tercukupi dengan terpenuhinya kebutuhan sebesar 7,2g. Kandungan protein pada ASI diharuskan sebesar 0,9 g mengandung asam amino yang memiliki peran penting untuk pertumbuhan bayi. Lemak tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan sebagian besar energi bayi. Kadar lemak dalam ASI adalah 3,2- 3,7 g/dL dan perkiraan energi yang dihasilkan berkisar 65 – 70 kcal/dL sehingga terdapat korelasi yang cukup tinggi antara energi yang diperlukan oleh bayi dengan lemak yang dihasilkan pada ASI (Wardana, 2018).

2.2.4. Manfaat ASI

Manfaat pemberian ASI yaitu merupakan nutrisi dengan kualitas dengan kuantitas yang terbaik, ASI meningkatkan daya tahan tubuh,

meningkatkan kecerdasan, pemberian ASI dapat meningkatkan kecerdasan, dan pemberian ASI dapat meningkatkan jalinan kasih sayang atau bonding dan manfaat ASI Eksklusif dapat mendatangkan keuntungan bagi bayi, ibu, keluarga, masyarakat dan negara (Roesli, 2005).

a. Manfaat ASI bagi bayi

Manfaat ASI dan menyusui bagi bayi yaitu memperoleh semua zat gizi yang dibutuhkan bagi bayi yaitu karbohidrat, protein, lemak. ASI mengandung probiotik yang baik untuk pencernaan bayi dan kolostrum yang kaya akan antibiotik alami untuk mempertahankan imunitas tubuh bayi. Manfaat ASI bagi bayi juga yaitu untuk menstabilkan hemodinamik bayi, menstimulus panca indra bayi, dan baik bagi perkembangan emosional bayi (Fajri dkk, 2020). Bayi yang diberikan ASI dan menyusui memiliki berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhannya setelah periode perinatal baik dan juga dapat mengurangi kemungkinan obesitas pada bayi dan dapat mencegah masalah gizi yang sering dijumpai pada anak yaitu seperti stunting dan wasting. ASI memiliki manfaat yang sangat besar untuk tumbuh kembang optimal dan mencegah terserang penyakit (Wahyuni, 2018).

b. Manfaat ASI bagi Ibu

Berbagai manfaat pemberian ASI tidak hanya dirasakan oleh bayi tetapi juga ibu. Manfaat dari pemberian ASI Eksklusif bagi ibu yaitu dapat mempercepat pemulihan pasca persalinan dan membangun hubungan emosional yang baik dengan bayi (Yanti & Sundawati, 2011). Manfaat pemberian ASI bagi ibu dapat mencegah perdarahan pasca persalinan, mengurangi anemia defisiensi besi dan dapat mengurangi kanker payudara, kanker ovarium dan kanker endometrium pada ibu (Kinasih, 2017). Pemberian ASI Eksklusif juga bermanfaat untuk ibu dalam menjarakan kehamilan dimana rata-rata jarak kehamilan ibu yang menyusui adalah 24 bulan sedangkan pada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif rata-rata jarak kehamilan 11 bulan (Wahyuni, 2018). Manfaat lain pemberian ASI Eksklusif bagi ibu yaitu tumbuhnya rasa percaya diri dan bangga karena telah mampu memberikan kehidupan yang terbaik kepada anaknya. Menyusui secara Eksklusif juga dapat berfungsi sebagai kontrasepsi alamiah bagi ibu dan menyusui juga dapat membuat rahim mengalami kontraksi sehingga mempercepat proses pengembalian ukuran rahim seperti sebelum hamil dan mencegah terjadinya perdarahan (Suciati, 2020).

c. Manfaat ASI bagi Suami

Pemberian ASI memberikan manfaat selain kepada bayi dan ibu, ASI juga memberikan manfaat bagi suami atau ayah. ASI merupakan makanan utama yang didapatkan secara alami tanpa perlu dibeli sehingga dapat menghemat biaya yang digunakan karena tidak perlu membeli susu formula dan bayi yang mendapatkan ASI tidak mudah sakit sehingga mengurangi biaya yang digunakan untuk pengobatan (Kinasih, 2017).

d. Manfaat ASI bagi Negara

Terdapat beberapa manfaat pemberian ASI bagi negara yaitu (Nardina dkk, 2021) :

1) Menurunkan angka kesakitan dan kematian anak

Manfaat asi beberapa penelitian epidemiologi menyarankan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari berbagai penyakit infeksi seperti diare, otitis media dan infeksi saluran pernafasan bagian bawah.

2) Mengurangi subsidi untuk rumah sakit

Dengan memberikan ASI Eksklusif secara tidak langsung memperpendek lama rawat ibu dan bayi, mengurangi komplikasi

persalinan dan infeksi nosocomial serta mengurangi biaya yang diperlukan.

3) Mengurangi devisa untuk membeli susu formula

Jika semua ibu menyusui, maka tidak ada bayi yang mendapatkan susu formula. Maka diperkirakan dapat menghemat devisa negara yang dipakai untuk membeli susu formula.

4) Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa

Pemberian ASI kepada anak dapat membuat anak tumbuh kembang secara optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas dan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.

2.2.5. Faktor -faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan Green (dalam pakpahan 2021), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang dalam memberikan ASI eksklusif, yaitu :

a. Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi atau *predisposing factors* merupakan faktor yang berasal dari diri ibu menyusui itu sendiri untuk melaksanakan praktik kesehatan meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, dan usia.

1) Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap pemahaman dan penyerapan informasi seorang ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan yang kurang tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Sebaliknya semakin tinggi pengetahuan mengenai ASI Eksklusif maka semakin besar peluang dalam memberikan ASI Eksklusif (Rahmawati & Prayogi, 2018).

2) Sikap

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipengaruhi oleh sikap ibu dalam menyusui. Ibu yang memiliki keinginan dan kesadaran untuk memberikan ASI Eksklusif dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Rahmawati & Prayogi, 2018).

3) Pendidikan

Tingkat pendidikan ibu dapat memberikan perubahan terkait pengetahuan, pendapat, sikap, persepsi, serta membentuk kebiasaan baru. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga memiliki banyak pengetahuan mengenai ASI Eksklusif. Sebaliknya pendidikan

yang kurang akan menghambat sikap ibu terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan dan sulit menerima informasi (Rahmawati & Prayogi, 2018).

4) Pekerjaan

Bekerja merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Bekerja tidak hanya dilakukan oleh laki-laki tetapi juga perempuan tidak terkecuali ibu menyusui. Ibu yang bekerja maupun tidak bekerja dapat memberikan pengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif. Namun sebagian besar ibu yang bekerja gagal dalam memberikan ASI Eksklusif (Rahmawati & Prayogi, 2018).

5) Usia

Usia seorang ibu dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku dalam memberikan ASI Eksklusif. Semakin matang usia seorang ibu, maka pemikiran dan perilakunya secara ideal juga akan semakin positif. Usia seorang ibu juga dapat mempengaruhi terhadap kondisi kesehatannya berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas, praktik menyusui dan mengurus bayinya (Rahmawati & Prayogi, 2018).

b. Faktor Pemungkin

Faktor pemungkin atau *enabling factors* merupakan faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku ibu dalam menyusui secara eksklusif meliputi ketersediaan pelayanan kesehatan dan aksesibilitas pelayanan kesehatan.

1) Ketersediaan Pelayanan Kesehatan

Ketersediaan pelayanan kesehatan seperti tempat dan penolong persalinan sangat penting dalam mendukung dan menunjang keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yakni dengan program pelaksanaan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dan mendapatkan pelayanan kesehatan kehamilan seperti pelayanan *antenatal care* (ANC) (Kambera dkk, 2021).

2) Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan

Fasilitas akan lebih mudah dijangkau dari kemajuan teknologi serta canggihnya komunikasi. Hal ini dapat membantu tenaga kesehatan dalam memberikan informasi terkait manfaat menyusui secara eksklusif. Akan tetapi, dengan kemajuan teknologi ini juga membuat para produsen susu formula sangat gencar dalam mempromosikan produknya. Sehingga, jika kesadaran dan pengetahuan ibu kurang terhadap pentingnya

memberikan ASI Eksklusif, maka akan terjadi peluang gagal dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Kambera dkk, 2021).

c. Faktor Pendorong

Faktor pendorong atau *reinforcing factors* merupakan faktor penguat yang ikut mendorong dan juga memberikan pengaruh berkelanjutan terhadap perilaku ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif meliputi dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami dan keluarga.

1) Dukungan Tenaga Kesehatan

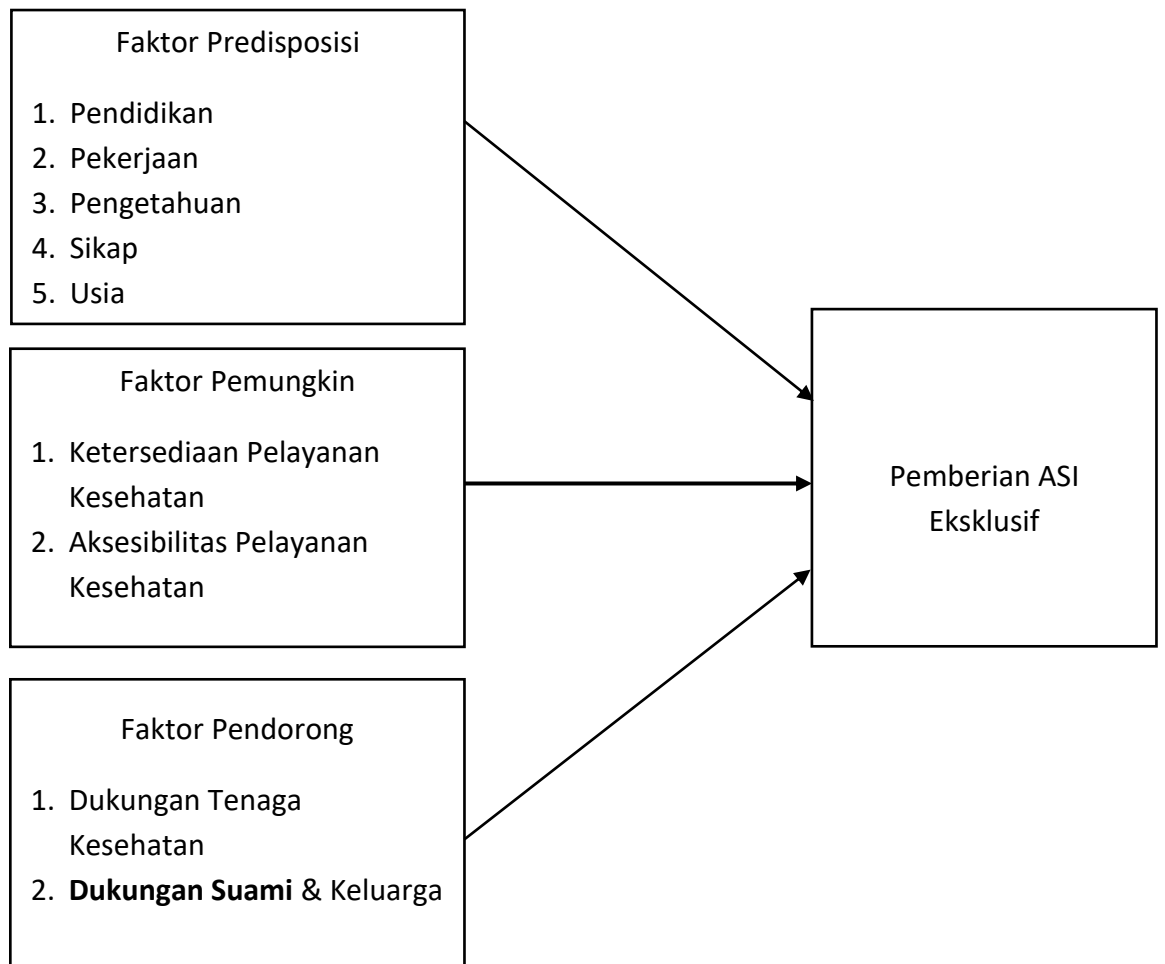
Dukungan tenaga kesehatan memberikan pengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif dimana masyarakat dapat mendapatkan pelayanan kesehatan, informasi dan dorongan terkait pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

2) Dukungan Suami dan Keluarga

Salah satu kunci kesuksesan dalam memberikan ASI Eksklusif adalah dukungan keluarga, akan tetapi dalam hal ini yang paling memiliki pengaruh lebih besar adalah dukungan suami. Dukungan suami sangat berarti bagi ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif. Suami memegang peran penting

dalam keberhasilan menyusui dimana suami sangat menentukan keberhasilan kelancaran refleks pengeluaran ASI karena dukungan suami mampu memberikan ketenangan pada kondisi psikologis ibu sehingga kerja otak yang memberikan stimulus pada organ pembentuk ASI dapat menjadi lancar (Roesli, 2008). Suami dapat ikut berperan aktif untuk memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dukungan suami dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam penerimaan kehamilan, persalinan dan mencegah komplikasi sehingga mendorong ibu untuk patuh dalam merawat kehamilan dan juga menyusui (Rahmawati & Prayogi, 2018).

2.3. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Teori Lawrence Green dalam Pakpahan (2021)